

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI DI MA MAFAZA BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2024

Anis Khotimah, Woro Ispandiyah, Sulistiawati
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta,
anisintuisi2@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Menurut data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) (2020) menunjukkan insiden penyakit kanker di dunia sebanyak 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Adapun insiden penyakit kanker di Indonesia mencapai 396,914 kasus dengan angka kematian sebanyak 234.511 kasus. Dari sekian kasus kanker di Indonesia yang menempati urutan pertama yaitu penyakit kanker payudara sebanyak 65.858 kasus (30,8%) dengan angka kematian 22.430 kasus (9,6%). Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dipahami bahwa dengan SADARI secara mandiri dapat mendeteksi kanker payudara, dari sebanyak 61 remaja putri kelas 1, 2 dan kelas 3 di MA Mafaza Bantul Yogyakarta, tiga diantaranya mengatakan bahwa terdapat benjolan pada payudaranya dan terasa nyeri, bahkan satu diantara tiga remaja tersebut mengatakan bahwa terkadang nyeri tidak dapat ditoleransi. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta dan untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta. **Metode:** penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik, dan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini di MA Mafaza Bantul Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X sampai dengan Kelas XII sebanyak 61 siswi. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Total sampling* yaitu sebanyak 61 siswi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta dengan nilai $p \text{ sig.} = 0,000 < \alpha = 0,05$, dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta dengan nilai $p \text{ sig.} = 0,000 < \alpha = 0,05$. **Kesimpulan:** Ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024. **Kata Kunci:** Hubungan, Pengetahuan, Sikap, Perilaku SADARI

Abstract

Background: According to data from the Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) (2020), the incidence of cancer in the world is 19.3 million cases with a death rate of up to 10 million people. The incidence of cancer in Indonesia reached 396,914 cases with a death rate of 234,511 cases. Of the cancer cases in Indonesia, breast cancer is in first place, namely 65,858 cases (30.8%) with a death rate of 22,430 cases (9.6%). Based on what has been described previously, it can be understood that BSE can independently detect breast cancer. Of the 61 teenage girls in grades 1, 2 and 3 at MA Mafaza Bantul Yogyakarta, three of them said that there was a lump in their breast and it felt painful, and one of the three teenagers even said that sometimes the pain was intolerable. **Objective:** to determine the relationship between knowledge and breast self-examination behavior (BSE) in young women at MA Mafaza Bantul Yogyakarta and to find out the relationship between attitude and breast self-examination behavior (SADARI) among young women at MA Mafaza Bantul Yogyakarta. **Method:** This research uses quantitative research with analytical survey methods, and the research design uses *cross sectional*. The location of this research is MA Mafaza Bantul Yogyakarta. The population in this study was all 61 female students from class X to Class XII. The sampling technique was a total sampling technique of 61 female students. Data analysis in this study used the Chi Square test. **Results:** There is a positive and significant relationship between knowledge and breast self-examination behavior (BSE) among young women in MA Mafaza Bantul Yogyakarta with a $p \text{ value of sig.} = 0.000 < \alpha = 0.05$, and there is a positive and significant relationship between attitude and breast self-examination behavior (BSE) among young women in MA Mafaza Bantul Yogyakarta with a $p \text{ value sig.} = 0.000 < \alpha = 0.05$. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and attitudes and breast self-examination behavior (BSE) among young women at MA Mafaza Bantul Yogyakarta in 2024. **Keywords:** Relationship, Knowledge, Attitude, BSE Behavior

PENDAHULUAN

Salah satu jenis penyakit yang menjadi masalah kesehatan dan kematian utama di seluruh dunia yaitu penyakit kanker. Penyakit kanker yang sangat ditakutkan bagi perempuan diseluruh dunia termasuk Indonesia yaitu kanker payudara. Menurut data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) (2020) menunjukkan insiden penyakit kanker di dunia sebanyak 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Dari banyaknya kasus penyakit kanker yang paling banyak diderita oleh perempuan yaitu kanker payudara hampir sebanyak 2.261.419 juta kasus (11,7%). Adapun insiden penyakit kanker di Indonesia mencapai 396,914 kasus dengan angka kematian sebanyak 234.511kasus. Dari sekian kasus kanker di Indonesia yang menempati urutan pertama yaitu penyakit kanker payudara sebanyak 65.858 kasus (30,8%) dengan angka kematian 22.430 kasus (9,6%). Dari sekian banyak jenis kanker di Indonesia diperkirakan hampir 10 dari 100.000 orang yang terkena kanker payudara dan 70% kasus yang melakukan pemeriksaan kondisinya dalam keadaan stadium lanjut. Hal ini yang menyebabkan tingginya angka kematian payudara. Padahal, jika dilakukan pemeriksaan pada stadium dini maka dapat menekan angka kematian seseorang. Menurut Badan Litbangkes (2019) prevalensi kanker pada tahun 2018 menunjukkan bahwa penyakit

kanker payudara dapat menyerang pada semua umur akan tetapi terjadi peningkatan yang signifikan pada umur diatas 35 tahun. Upaya yang dapatdilakukan untuk deteksi dini kanker payudara yaitu dengan melakukan pencegahan primer seperti pengendalian faktor resiko dan peningkatan komunikasi, informasi mengenai SADARI serta pencegahan sekunder melalui deteksi dini kanker payudara yaitu dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Faktanya, lebih banyak kanker payudara stadium dini dapat dideteksi dengan cara SADARI (Kemenkes, 2018). Metode SADARI dianjurkan untuk dilakukan setiap satu bulan sekali antara 5-7 hari setelah menstruasi ketika kondisi payudara tidak dalam keadaan lunak ataupun dalam keadaan bengkak, karena dengan melakukan SADARI secara rutin maka seorang wanita akan lebih mudah mengidentifikasi adanya perubahan pada payudara sehingga dapat menjaga kesehatan dan akan lebih efektif jika SADARI dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi yaitu usia 15-49 tahun (Savitri, 2015).

Masa remaja terdiri atas 3 subfase yaitu masa remaja awal usia 11 sampai 14 tahun, masa remaja pertengahan usia 15 sampai 17 tahun, masa remaja akhir usia 18 sampai 20 tahun. Remaja mulai belajar memahami sesuatu, mau menerima berbagai informasi yang lebih rinci dan beragam tentang seksualitas berkaitan dengan tahap pubertas

yang sedang dialaminya. Selain itu juga remaja putri terjadi perkembangan fisik seperti perkembangan menstruasi, perkembangan payudara tentunya akan menjadi suatu hal yang menarik bagi remaja putri untuk mempelajarinya apalagi jika terjadi perubahan yang tidak normal misalnya kanker payudara (Amalia dkk, 2021).

Kanker payudara mayoritas berusia muda, bahkan tidak sedikit yang baru berusia 14 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih awal akan berkembang menjadi sel ganas. Saat ini menunjukkan bahwa tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal (Amalia dkk, 2021).

Deteksi dini kanker payudara memegang peranan penting dalam mengantisipasi penyebaran kanker. Dengan deteksi dini, timbulnya sel-sel kanker dapat segera diatasi dan dicegah penyebarannya. Saat ini diketahui, sekitar 70% pasien terlambat deteksi, sehingga baru datang kedokteran pada stadium tinggi. Akibatnya risiko kematian akibat kanker semakin tinggi.

Resiko kanker payudara meningkat sesuai bertambahnya usia bahkan usia muda tidak menjamin aman dari kanker payudara dan jumlah penderita kanker terbanyak adalah Jawa Tengah sebesar 68.638 orang. Sedangkan penderita kanker terbanyak adalah kanker payudara dengan jumlah penderita kanker payudara di Provinsi Jawa Tengah sebesar 11.511 orang, sedangkan di Sulawesi Selatan 2.975 kasus pada tahun 2013.

Penyakit kanker payudara jika ditemukan dalam kondisi stadium dini maka tingginya angka harapan hidup berkisar antara 85–95%. Akan tetapi jika ditemukan dalam kondisi stadium lanjut maka angka harapan hidupnya rendah berkisar <50% dan biasanya penderita kanker payudara datang ke rumah sakit dalam kondisi stadium lanjut (Kemenkes, 2016). Tingginya prevalensi kanker payudara di Indonesia tentunya perlu perhatian khusus dengan cara melakukan pencegahan dan deteksi dini kanker sehingga mendapatkan pengobatan yang tepat dan memberikan kesembuhan dengan menekan angka kematian kanker. Oleh karena itu, pentingnya melakukan pemeriksaan payudara secara rutin.

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mamografi. Dengan SADARI ini perempuan dapat melakukannya secara mandiri tanpa

mengeluarkan biaya untuk melakukannya serta dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan adanya suatu benjolan yang tidak normal pada payudara. Adanya Informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah risiko kanker payudara.

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dipahami bahwa dengan SADARI secara mandiri dapat mendeteksi kanker payudara, dari sebanyak 61 remaja putri kelas 1,2 dan kelas 3 di MA Mafaza Bantul Yogyakarta, tiga diantaranya mengatakan bahwa terdapat benjolan pada payudaranya dan terasa nyeri, bahkan satu diantara tiga remaja tersebut mengatakan bahwa terkadang nyeri tidak dapat ditoleransi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul yaitu “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024”.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Mafaza Bantul Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada Bulan Februari 2024 – Juli 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas X sampai dengan kelas XII sebanyak 61 siswi di MA Mafaza Bantul Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* yaitu semua jumlah populasi dijadikan sampel.

Instrumen Penelitian

Tabel 1 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Alat Ukur	Skala	Kategori
1	Pengetahuan	Kuesioner Jawaban: Benar = 1 Salah = 0 (Skala Guttman) (Sugiyono, 2018)	Nominal	1. Tidak Baik 2. Baik
2	Sikap	Kuesioner. Jawaban : Benar = 1 Salah = 0 (Skala Guttman) (Sugiyono, 2018)	Ordinal	1. Kurang: < 56% 2. Cukup 56-75 % 3. Baik: 76-100%. (Nursalam 2013)

3	Perilaku	Kuesioner. Jawaban : Benar = 1 Salah = 0 (Skala Guttman) (Sugiyono, 2018)	Nominal 1. Tidak Baik 2. Baik	disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan tabel 2 di atas menjelaskan bahwa distribusi frekuensi sikap pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024 diperoleh responden dengan sikap yang kurang sebanyak 10 responden dengan
---	----------	--	-------------------------------------	--

Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data *univariate* dan analisis *bivariate* yaitu dengan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Responden Pada Remaja Putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Pengetahuan	Kurang Baik	16	26,23 %
	Baik	45	73,77 %
	Total	61	100%
Sikap	Kurang	10	16,39
	Cukup	16	26,23
	Baik	35	56,38
	Total	61	100%
Perilaku	Kurang Baik	14	22,95 %
	Baik	47	77,05 %
	Total	61	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024 diperoleh responden dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 16 responden dengan persentase 26,23 %, dan responden dengan pengetahuan yang baik berjumlah 45 responden dengan persentase 73,77 %. Sehingga dapat

Berdasarkan tabel 2 di atas menjelaskan bahwa distribusi frekuensi perilaku pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024 diperoleh responden dengan perilaku yang kurang sebanyak 14 responden dengan persentase 22,95 %, dan responden dengan perilaku yang baik berjumlah 47 responden dengan persentase 77,05 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki perilaku yang baik.

Tabel 3
Crosstabs Hubungan Pengetahuan dan Sikap
Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri
(SADARI) Pada Remaja Putri di MA Mafaza
Bantul Yogyakarta
Tahun 2024

Variabel	Kategori	Perilaku				Total	
		Kurang Baik		Baik			
		N	%	N	%	N	%
Pengetahuan	Kurang	12	19,67	5	8,20	17	27,87
	Baik	1	1,64	43	70,49	44	72,13
	Total	13	21,31	48	78,69	61	100
Sikap	Kurang	9	14,75	2	3,28	11	18,03
	Cukup	2	3,28	14	22,95	16	26,23
	Baik	2	3,28	32	52,46	34	55,74
	Total	13	21,31	48	78,69	61	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang baik dan memiliki Perilaku Pemeriksaan Payudara (SADARI) kurang baik adalah 12 responden dengan persentase 19.67 %, responden dengan pengetahuan yang kurang baik dan memiliki Perilaku Pemeriksaan Payudara (SADARI) yang baik adalah sebanyak 5 responden dengan persentase 8,20 %, jumlah total sebanyak 17 responden dengan persentase 27,87 % dari total jumlah keseluruhan 61 responden.

Responden dengan pengetahuan yang baik dan memiliki Perilaku Pemeriksaan Payudara (SADARI) kurang baik adalah 1 responden dengan persentase 1.64 %, responden dengan pengetahuan yang baik dan memiliki Perilaku Pemeriksaan Payudara (SADARI) yang baik adalah 43 responden dengan persentase 70,49 %. jumlah total

sebanyak 44 responden dengan persentase 72,13 % dari total jumlah keseluruhan 61 responden.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan sikap kurang dan memiliki perilaku kurang baik berjumlah 9 responden dengan persentase 14,75 %, responden dengan sikap kurang dan memiliki perilaku baik berjumlah 2 responden dengan persentase 3,28 %, sehingga jumlah total sebanyak 11 orang dengan persentase 18,03 %.

Pada responden dengan sikap cukup dan memiliki perilaku kurang baik berjumlah 2 responden dengan persentase 3,28 %, dan responden dengan sikap cukup yang memiliki perilaku baik berjumlah 14 responden dengan persentase 22,95%. Sehingga jumlah total sebanyak 16 orang dengan persentase 26,23 %.

Sedangkan responden dengan sikap baik dan memiliki perilaku kurang baik sebanyak 2 responden dengan persentase 3,28 %, dan responden dengan sikap baik dan memiliki perilaku baik berjumlah 32 responden dengan persentase 52,46 %, jadi jumlah total sebanyak 61 responden dengan persentase 100 %.

Tabel 4
Hasil Uji Chi Square Hubungan
Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku
Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)
Pada Remaja Putri di MA Mafaza Bantul
Yogyakarta Tahun 2024

Hubungan		Value	Df	Asymp. Sig. (2- sided)
Pengetahuan dengan Perilaku	Pearson Chi-Square	36.56 6 ^a	1	.000
	N of Valid Cases ^b	61		
Sikap dengan Perilaku	Pearson Chi-Square	33.29 5 ^a	2	.000
	N of Valid Cases	61		

Berdasarkan tabel 4 pada hasil uji *chi-square* hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024 di atas dapat dilihat pada kolom signifikan pada *Pearson Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,000 dan nilai α adalah 0,05 dengan demikian maka $p\text{-sign} < \alpha$ sehingga diperoleh hasil yang signifikan, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 3 pada hasil uji *chi-square* hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024 di atas dapat dilihat

pada kolom signifikan pada *Pearson Chi-Square* menunjukkan nilai value 33,295 yaitu lebih besar dari nilai tabel *Chi-Square* yaitu 5,591 dengan nilai p adalah 0,000 dan nilai α adalah 0,05 dengan demikian maka $p\text{-sign} < \alpha$ sehingga diperoleh hasil yang signifikan, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta tentang pengetahuan tentang SADARI sudah baik, hal itu karena remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta melakukan sendiri dalam pemeriksaan payudara sendiri. Ini merupakan suatu teknik penyaringan yang sederhana dan baik untuk penyakit payudara yang tidak mahal, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman. Hal ini karena kanker payudara mayoritas berusia muda.

Menurut Evi Heriyanti (2016), kanker payudara mayoritas berusia muda, bahkan tidak sedikit yang baru berusia 14 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih awal akan berkembang menjadi sel ganas.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang paling mudah dan murah. Ini merupakan suatu teknik penyaringan yang sederhana dan baik untuk penyakit payudara yang tidak mahal, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang/*overt behavior* (Notoatmodjo, 2011). Menurut Notoatmodjo (2011), Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non-formal saja, pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

Hasil analisis uji *chi-square* hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024 di atas dapat dilihat pada kolom signifikan pada *Pearson Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,000 dan nilai α adalah 0,05 dengan

demikian maka $p\text{-sign} < \alpha$ sehingga diperoleh hasil yang signifikan, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laurena Ginting tahun (2019) dengan hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan hasil uji chi square diperoleh nilai $P = 0.001$ ($P \leq 0.005$) sehingga dapat dikatakan secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara.

2. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki sikap yang baik. Hal ini disebabkan karena remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin dan berpikir positif bahwa tidak ada anggota keluarga yang pernah sakit kanker payudara.

Salah satu pencegahan kanker payudara adalah dengan pemeriksaan

payudara sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mamografi. Banyak penderita kanker payudara datang ke rumah sakit dengan kondisi stadium lanjut dikarenakan penderita tidak merasa adanya perubahan dengan kondisi payudaranya.

Proses pembentukan dan perkembangan sikap sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Setelah seseorang tersebut mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut (Notoatmodjo, 2015).

Pengalaman pribadi bila individu mempunyai pengalaman terhadap objek sikap yang mengesankan maka akan membentuk sikap dari individu itu, karena untuk menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Apalagi pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosional. Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi Sikap terhadap suatu objek sikap akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) atau yang bersifat negatif (yang tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut.

sikap mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

SADARI sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara atau tidak. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang SADARI maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku para wanita. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktikkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya.

Hasil analisis uji *chi-square* hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024 di atas dapat dilihat pada kolom signifikan pada *Pearson Chi-Square* menunjukkan nilai value 33,295 yaitu lebih besar dari nilai tabel *Chi-Square* yaitu 5,591 dengan nilai p adalah 0,000 dan nilai α adalah 0,05 dengan

demikian maka $p\text{-sign} < \alpha$ sehingga diperoleh hasil yang signifikan, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Angrainy tahun (2017) dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan analisa uji chi square terdapat hubungan antara pengetahuan dengan SADARI dengan p value 0.007 dan terdapat hubungan antara sikap dengan SADARI dengan p value 0.001.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024.
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024

SARAN

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah disarankan kepada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta dengan pemeriksaan payudara sendiri oleh pihak sekolah maupun instansi lain serta mendapat bimbingan langsung dari pihak sekolah maupun dari orang tua terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri.

REFERENSI

- Andraini, Rus. (2012). *Perbedaan Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI melalui Metode Cara Belajar Aktif (CBA)*, Modul dan Leaflet di Kelurahan Batu Ampar Balikpapan. Journal UGM. Retrieved from <http://journal.ugm.ac.id/>.
- Angrainy R. Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. J Endur. 2017.
- Aulia Khairunnisa. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional*, Skripsi. Program Studi Fakultas Kedokteran. Jakarta.
- Erfandi. (2010). *Pengetahuan dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Tahun 2010*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Yogyakarta.
- Evi Heriyanti , Triana Arisdiani YPW. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. Community Publ Nurs. 2015.
- Ginting L. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa Diii Kebidanan Stikes

- Murni Teguh. Indones Trust Heal J. 2019.
- GLOBOCAN. (2020). Number of new cancer cases. Retrieved from <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/.pdf>.
- Hermas Rifka. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Retrieved from <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Panduan-Program-Nasional-Gerakan-Pencegahan-dan-Deteksi-Dini-Kanker-Kanker-Leher-Rahim-dan-Kanker-Payudara-21-April-2015.pdf>.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018*. Retrieved from <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>.
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Renika Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta
- Ria Anggara. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS)*. Vol. 7 No. 2 Desember 2016 : Jurnal Medika Cendikia.
- Savitri., (2015), *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sugiyono.2017. *Statistik untuk Penelitian*.Bandung: CV Alfabeta
- Wawan, A & Dewi, M. 2011.*Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.